

**Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning*
dengan Metode *Think Pair and Share* di SMA Negeri 6 Malang
pada Kelas X – 3**

Shophian Dealich Klaussisko, Yulius Rustam Effendi, Natalia Aristina Dewi

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
dksophian@gmail.com*

Abstract: *This study aims to improve students' learning outcomes and critical thinking skills through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model combined with the Think Pair and Share (TPS) method in grade X-3 of SMA Negeri 6 Malang, specifically in Pancasila Education. The background of this study is the low level of student active engagement in learning and the lack of critical thinking skills that impact learning outcomes. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with a quantitative approach, implemented in two cycles. Data collection techniques included initial assessments, observations, interviews, and formative tests.*

Key Words: *Problem-Based Learning; Think Pair and Share; learning outcomes; critical thinking; classroom action research.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis murid melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode Think Pair and Share (TPS) di kelas X-3 SMA Negeri 6 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan berpikir kritis yang berdampak pada hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui asesmen awal, observasi, wawancara, serta tes formatif.

Kata kunci: Problem Based Learning; Think Pair and Share; hasil belajar; berpikir kritis; penelitian tindakan kelas.

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam rangkaian pembelajaran. Seorang guru harus memperhatikan, memperhitungkan, dan mempertimbangkan strategi yang tepat bagi seluruh muridnya. Tentunya dalam mempertimbangkan penggunaan strategi harus melihat data yang telah terkumpul dari metode penelitian maupun asesmen yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pertimbangan yang digunakan oleh guru dapat dilihat dari beberapa aspek dan salah satu yang penting adalah karakteristik murid. Karakteristik dalam proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, melainkan dari berbagai banyak hal mulai dari latar belakang etnis budaya, sosial, gaya belajar, motivasi belajar, perkembangan emosional, moral, hingga

spiritual. Karakteristik diperhitungkan karena jika strategi pelaksanaannya tidak sesuai, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Proses pembelajaran yang kurang lancar memberikan dampak negatif untuk berjalannya proses pembelajaran, salah satunya adalah motivasi belajar murid yang berkurang sehingga mereka merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran. Dampak tersebut akan lebih buruk lagi karena nantinya murid akan melakukan tindakan yang kurang sesuai seperti kemalasan berpikir yang membuat mereka menjadi melakukan hal-hal kecurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kualitas pendidikan juga akan berpengaruh karena tindakantindakan negatif tersebut.

Peningkatan motivasi belajar murid-murid dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Kebutuhan belajar murid-murid di SMA Negeri 6 Malang cukup banyak, akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terdapat permasalahan yang penulis temui dan harus diperhatikan lebih lanjut yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan permasalahan yang harus segera ditangani, karena berpikir kritis merupakan keterampilan yang diperlukan dan mendasar saat ini di tengah perkembangan teknologi yang sangat masif. Berpikir kritis merupakan sebuah proses untuk berpikir intelektual melibatkan penilaian kualitas pemikiran mandiri dan menarik kesimpulan berdasar informasi dan argumen rasional serta objektif. Manurung, A. et al., (2023) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan jenis kemampuan penalaran tinggi di mana seseorang menunjukkan kemampuannya untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif.

Penulis menganggap bahwa murid-murid mengalami kurangnya keterampilan untuk berpikir kritis karena saat melakukan proses observasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Malang, sebagian murid hanya membaca hasil pencarian sumber menggunakan perangkat chat gpt tanpa melakukan penalaran terlebih dahulu sehingga murid-murid hanya bisa membaca tanpa memahami jawaban yang mereka baca. Penggunaan teknologi cukup disarankan untuk pendidikan. Effendi. D dan Wahidy. A (2019) berpendapat bahwa teknologi memiliki peran penting dalam pendidikan salah satunya adalah munculnya media massa sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan, akan tetapi jika penggunaan teknologi di salah gunakan kebiasaan ini dapat memberikan dampak yang tidak secara langsung akan tetapi dapat berdampak negatif bagi kemampuan berpikir kritis murid kedepannya.

Kemampuan berpikir kritis murid saat ini telah sering diberikan kesempatan oleh guru untuk menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran, akan tetapi sebagian besar murid memerlukan waktu lebih untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan dapat diselesaikan dengan memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada penyelesaian permasalahan suatu kasus yang tengah terjadi di masyarakat atau di lingkungan sekitar mereka. Kurniawan, B. et al., (2023) berpendapat bahwa Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan murid pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif bagi murid.

Pemanfaatan model pembelajaran tentunya memiliki kaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan dan melakukan proses pembelajaran yang berlangsung. Metode yang cukup sesuai dengan model pembelajaran problem based learning dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis berdasarkan hasil observasi penulis adalah Think, Pair, and Share. Metode Think Pair and Share merupakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif, Nurkhasannah, S. (2023) berpendapat bahwa model pembelajaran ini merupakan model yang menitik tumpukan proses belajar mengajar hanya berpusat kepada guru, tetapi juga membuat murid ikut andil dalam proses belajar mengajar. Larasati, D. el., (2022) berpendapat bahwa Think Pair Share (TPS) ini memberikan kesempatan kepada para murid untuk saling berbagi informasi dengan teman sebaya baik dengan pasangannya sendiri maupun dengan pasangan lain. Pakhurrozi, I dan Shantika, E Gina (2024) berpendapat bahwa kelebihan dari metode ini yaitu : meningkatkan partisipasi murid, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya. Think Pair and Share dapat memberikan sebuah peluang bagi murid untuk kembali memperdalam keterampilan berpikir kritis sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi.

Latar belakang tersebut telah memberikan penulis keinginan untuk memperdalam kembali dan melakukan penelitian terkait peningkatan hasil belajar untuk mengatasi kebutuhan belajar berpikir kritis dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan metode Think Pair and Share di SMA Negeri 6 Malang pada Kelas X - 3.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan jenis pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada tahap pretest, siklus satu, dan siklus dua. Tanjung, DS, el., (2024) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui kolaborasi antara peneliti dan praktisi dengan melakukan intervensi dan memantau hasilnya. Metode penelitian ini memiliki banyak manfaat dalam pelaksanaannya, Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024) berpendapat penelitian tindakan kelas memberikan banyak manfaat bagi guru diantaranya memperbaiki dan meningkatkan metode pengajaran; pengembangan keterampilan profesi; meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan diri; mendorong peran aktif guru dalam dunia penelitian empiris; hingga meningkatkan kompetensi guru. Objek dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kelas X - 3 di SMA Negeri 6 Malang, karena pada pelaksanaannya penulis diberikan kesempatan untuk mengisi di kelas tersebut atas persetujuan dan arahan guru mata pelajaran.

Tentunya pelaksanaan metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau pertanyaan melalui asesmen awal dan formatif. Teknik ini menggunakan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada berbagai pihak diantaranya seperti murid, guru, hingga rekan lain (Firdaus, I. dkk ., 2023). Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah statistik deskriptif dengan menggunakan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu. Ardyan. E, dkk., (2023) berpendapat bahwa statistik deskriptif adalah teknik analisis awal yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dimengerti, sehingga analisis yang disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian. Validitas terkait data dalam artikel ini dapat diuji untuk mempertimbangkan validitas internal dengan mengontrol variabelvariabel luar yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian, sedangkan validitas eksternal dijaga dengan memilih sampel secara acak dan representatif di kelas X-3 agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

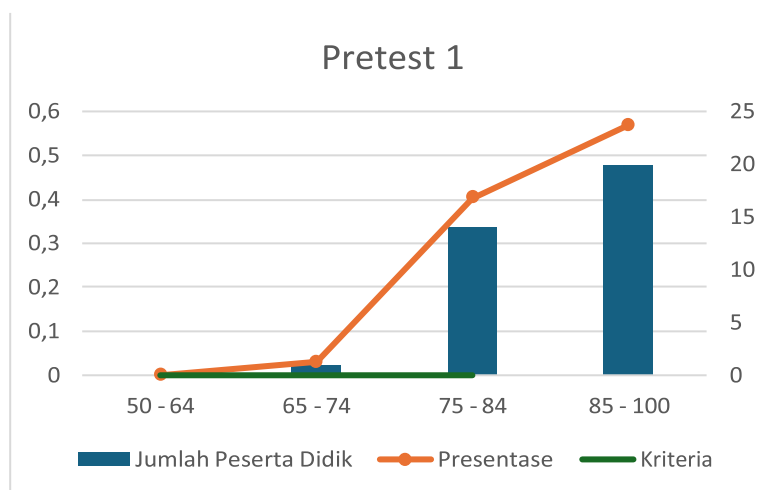
Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa murid-murid kelas x - 3 di SMA Negeri 6 Malang mengalami perkembangan secara bertahap, hal ini dijelaskan melalui datadata yang telah penulis ambil melalui proses penelitian dibawah ini :

Nilai rata-rata: 84,37 (Pertest)

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kriteria
50 - 64	0	0	Kurang Cakap
65 - 74	1	2,9 %	Cukup Cakap
75 - 84	14	40,2%	Cakap
85 - 100	20	56,9 %	Sangat Cakap

Tidak terdapat peserta didik mendapatkan nilai dalam rentang 50 hingga 64, yang setara dengan, sedangkan terdapat 1 peserta didik mendapatkan nilai antara 65 hingga 74, atau sekitar 2,9% dari total siswa, dan mereka masuk dalam kategori "Cukup cakap.", sementara terdapat 14 peserta didik yang memperoleh nilai antara 75 hingga 84 dengan presentase 40,2%, dengan kriteria "Cakap", dan terdapat 20 peserta didik yang memperoleh nilai antara 85 hingga 100 dengan presentase 56,9% dengan kategori sangat cakap.

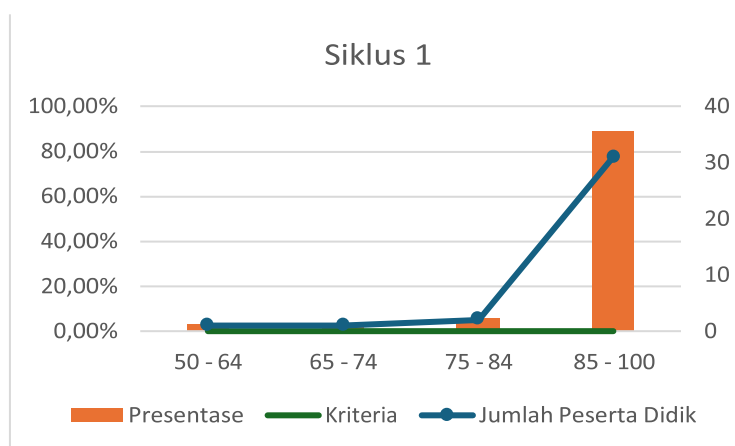


Pada siklus awal pembelajaran, peserta didik masih mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi awal, tes diagnostik, dan wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 6 Malang tergolong cukup tinggi dengan nilai rata-rata 84,37. Sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, akan tetapi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran cenderung pasif. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga tidak memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, salah satunya adalah model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode Think Pair and Share (TPS). Model ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan perbaikan melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah rubrik penilaian untuk tulisan peserta didik pada siklus pertama. SIKLUS 1: 94,71

Tabel 3. Skor Siklus 1

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kriteria
50 - 64	1	2,9 %	Kurang Cakap
65 - 74	1	2,9 %	Cukup Cakap
75 - 84	2	5,8%	Cakap
85 - 100	31	88,6 %	Sangat Cakap

Berdasarkan hasil tabel, terlihat bahwa kemampuan hasil belajar bervariasi. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus 1 adalah 94,71. Pada tahap awal, terdapat 1 peserta didik (2,9%) yang memperoleh nilai antara 50-64, yang tergolong dalam kategori kurang cakap. Sementara itu, sebanyak 1 peserta didik (2,9%) mendapatkan nilai antara 65-74, yang termasuk dalam kategori cukup cakap, dan terdapat 31 peserta didik yang mendapatkan nilai antara 85-100 dengan presentase 88,6%.



Berdasarkan hasil observasi dan tes, ditemukan bahwa indikator penelitian belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari faktor penyebabnya dan melakukan refleksi. Beberapa peserta didik hasil belajar belum maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II, peneliti memberikan tambahan metode yang dipadukan dengan metode Think Pair and Share (TPS). Think Pair Share merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan cooperative learning. Think Pair Share memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Think Pair Share memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Think Pair Share mempunyai beberapa keuntungan yaitu mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pembelajaran, serta

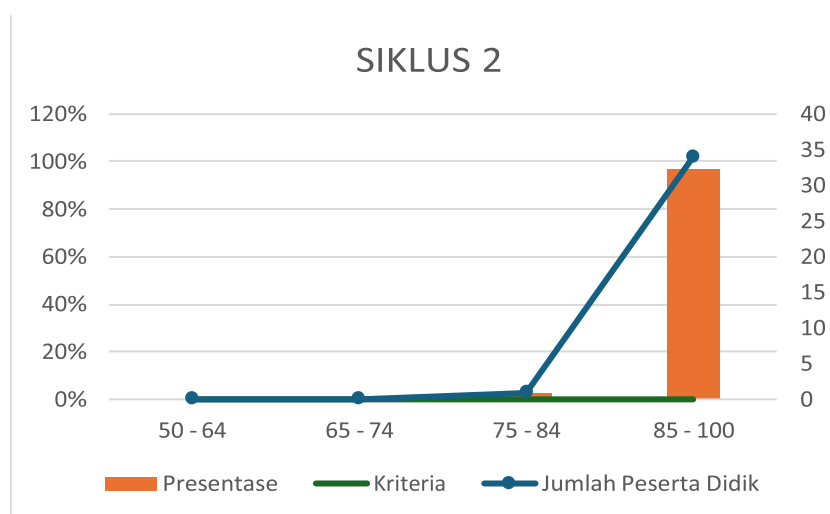
memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan. Dari analisis siklus I, terlihat bahwa masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu, siklus II dilakukan agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal. Berikut ini adalah rubrik penilaian untuk siklus II.

SIKLUS 2: 98,34

Tabel siklus 2

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Kriteria
50 - 64	0	0%	Kurang Cakap
65 - 74	0	0%	Cukup Cakap
75 - 84	1	2,9%	Cakap
85 - 100	34	97,1 %	Sangat Cakap

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dalam rentang 50-64 (Kurang cakap) dan rentang nilai 65-74, yang termasuk dalam kategori cukup cakap. Sebanyak 1 peserta didik (2,9%) mendapatkan nilai antara 75-84, yang masuk dalam kategori cakap. Kemudian, sebanyak 34 peserta didik mencapai nilai 85–100, yang dikategorikan sebagai sangat cakap.



Berdasarkan tabel dan bagan di atas, dapat dilihat bahwa pada akhir siklus II, semua peserta didik telah mengalami Peningkatan Hasil Belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai skor tinggi, yaitu sebanyak 34 orang

Berdasarkan data di atas, pembelajaran dengan model pembelajarn problem based learning dengan metode Think Pair and Share terbukti efektif dalam meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan di setiap siklus. Penggunaan model pembelajaran menunjukkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran, terbukti dari meningkatnya nilai rata-rata kelas pada setiap siklus. Pada tahap pretest nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 84,37%, sementara pada siklus I meningkat sebesar 10,34% dengan rata-rata nilai 94,71%, lalu pada siklus II meningkat 3,63% dari siklus sebelumnya atau dengan nilai rata-rata 98,34%.

Dalam proses belajar, keterlibatan siswa menjadi perhatian utama. Semakin aktif mereka dalam mengikuti pembelajaran, semakin efektif hasil yang dicapai. Menurut Halimah et.al (2023) Problem Based Learning adalah pendekatan instruksional di mana siswa secara aktif terlibat dalam mencari solusi atas suatu masalah yang kompleks dan bermakna, biasanya dalam kerja kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Suriansyah, A. (2024). bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan berdasarkan konstruktivisme yang menekankan keterampilan pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan berfikir kritis.

Arrafiq, M., , Z., & , M. (2024). mengungkapkan bahwa dalam berpikir kritis terdapat keterampilan mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi informasi yang diperoleh dan mengeneralisasi hasil yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi. Berpikir kritis tidak serta merta melekat pada seseorang sejak lahir. Akan tetapi, berpikir kritis merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung siswa dalam menghadapi permasalahan. Sehingga, jika siswa terbiasa menggunakan keterampilan diatas maka keterampilan berpikir kritis akan dapat berkembang.

Kesimpulan

Hasil menganalisis dampak penggunaan Model Problem Based Learning dengan Metode Think Pair and Share di kelas X-3 SMA Negeri 6 Malang, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam hasil belajar murid sebelum dan sesudah menggunakan model tersebut. Berdasarkan pemerolehan nilai rata-rata setiap siklus sebelum dan sesudah penggunaan PBL, terbukti bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas X-3 SMA Negeri 6 Malang.

Daftar Pustaka

Ardyan, E, El.,(2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang., books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=A8LmEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA>

40&dq=statistik+deskriptif+dalam+kuantitatif&ots=em80Mho6v8&sig=2gKyPKtX
NmoniJYjQKHadlcr5e0

- Arrafiq, M., , Z., & , M. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis Siswa SMAN 3 Bengkalis. Rayah Al-Islam. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1118>.
- Effendi, D, & Wahidy, A (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. Prosiding Seminar Nasional ..., jurnal.univpgri-palembang.ac.id, <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Firdaus, I, Hidayati, R, Hamidah, RS, Rianti, R, & ... (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. Jurnal Kreativitas ..., risetiaid.net, <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1443>
- Halimah, H., Haikal, M., & Ramadani, S. (2023). Efektivitas Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis: Sebuah Studi Komparatif. Journal of Authentic Research. <https://doi.org/10.36312/jar.v3i1.1370>.
- Kurniawan, B, Dwikoranto, D, & Marsini (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: Implementation of problem based learning to improve students' Practice of The Science of ..., jurnal.hafecs.id, <http://jurnal.hafecs.id/index.php/hafecspost/article/view/28>
- Larasati, D, Mulyono, D, & Yuneti, A (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau. Linggau Journal of Elementary ..., jurnal.lp3mkil.or.id, <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/372>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2), 120–132. Retrieved from <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1831>
- Nurkhasanah, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.182>
- Pakhrurrozi, I, & Shantika, EG (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar matematika siswa. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi ..., coba.rekarta.co.id, <https://coba.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/697>
- Rahmawati, S., & Suriansyah, A. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MUATAN PKN MELALUI MODEL BALOGO DI KELAS V SDN ANTASAN KECIL TIMUR 1 BANJARMASIN. Jurnal Tunas Bangsa. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i1.2268>.
- Tanjung, DS, Pinem, I, Mailani, E, & Ambarwati, NF (2024). Penelitian Tindakan Kelas., books.google.com, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vGEOEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA83&dq=tanjung+penelitian+tindakan+kelas&ots=sxeliAQaR_&sig=43i1ulCpAIBUS8iLP37jzQGR0jg
- UTOMO, P., ASVIO, N., & PRAYOGI, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>